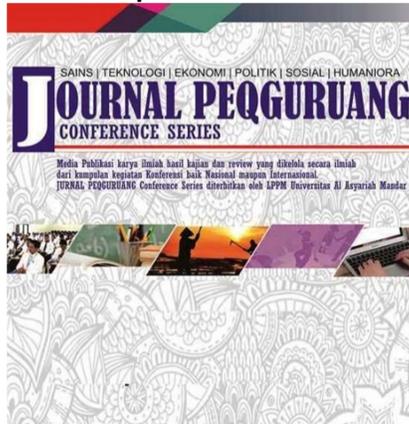


Graphical abstract



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN

¹Abdul Latief, ¹Dermawan, ¹Novita Rahayu
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
latief2002@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the application of the Word Square learning model to the learning outcomes of Civics Students in class VII SMP Negeri 5 Bambang Mamasa Regency. This type of research used is quasi-experimental, with the instrument used is a test of student learning outcomes. As for the research results obtained are the average value of Civics learning outcomes in the experimental class at the pretest stage of 55 and are in the medium category with a percentage of 94.1 % and in the posttest stage an average value of 74.71 is obtained and is in the high category with a percentage of 100%. While the average value of Civics learning outcomes in the control class at the pretest stage was 53.7 and was in the medium category with a percentage of 78.9% and at the posttest stage an average score of 68.2 was in the high category with the percentage as much as 52.6%. Based on the results of the inferential statistical analysis test conducted using the Compare Means Independent Samples t-test, the value of $t_{count} > t_{table}$ or $(4,874 > - 2,032)$ and significance of $0,000 < 0,05$. So that the hypothesis H_0 is rejected and the hypothesis H_1 is accepted stating that: there is a significant difference between the average value of PPKn learning outcomes for students of class VIII Control of SMP Negeri 5 Bambang who apply the Word Square learning model and those who apply the conventional learning model.

Keywords: *Word Square Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar PPPKn peserta didik pada kelas VII SMP Negeri 5 Bambang Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu, dengan instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai rata-rata hasil belajar PPKn di kelas eksperimen pada tahap pretest sebesar 55 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 94,1% dan pada tahap posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,71 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 100%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn di kelas kontrol pada tahap pretest sebesar 53,7 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 78,9% dan pada tahap posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,2 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 52,6%. Berdasarkan hasil uji analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan menggunakan uji Compare Means Independent Samples t-test diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,874 > - 2,032)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII Kontrol SMP Negeri 5 Bambang yang menerapkan model pembelajaran Word Square dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Word Square, Hasil Belajar*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.555>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai peserta didik, maka tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Djamarah (2011: 68) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang ada dalam diri peserta didik seperti faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas dalam hal ini termasuk model pembelajaran.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti salah satu permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 5 Bambang saat ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Masih rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Bambang, Kabupaten Mamasa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang variatif, dalam kegiatan belajar mengajar selama ini guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran dirasakan kurang menarik sehingga mengakibatkan minat belajar menjadi berkurang, di mana peserta didik memiliki kecenderungan kurang mandiri dan bahkan pasif di ruang kelas, sehingga pemandangan yang terjadi di dalam kelas adalah peserta didik datang, hanya duduk, diam, dengar, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Salah satu cara yang dapat ditempuh guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang efektif menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada bidang studi hendaknya dikemas koheren dengan hakikat pendidikan bidang studi tersebut.

Uno (2006: 105) menjelaskan bahwa “model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri”. Ketepatan dari model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran di kelas akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

adalah model pembelajaran *Word Square*. Menurut Hornby (dalam Wijana, 2011: 12) mengungkapkan bahwa *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sangat sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tinggal bagaimana Guru dapat membuat sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Pada dasarnya model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) atau dengan kata lain pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik.

Karena proses pembelajaran ini mengutamakan kreativitas peserta didik yaitu peserta didik menjadi subyek belajar, bukan obyek belajar. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, diharapkan peserta didik dapat memahami secara menyeluruh materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Sugiono, (2013:107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu; metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan desain *randomized pretest-posttest control group design*. Arifin, (2011:81) mengemukakan bahwa dalam desain ini digunakan dua kelompok subjek yang dibentuk secara acak dan diasumsikan memiliki karakteristik yang sama (*homogen*). Satu kelompok diberi perlakuan (eksperimen), sementara yang satunya lagi dijadikan sebagai kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* (tes yang sama), kemudian diberikan perlakuan khusus untuk kelompok eksperimen dan akhirnya dilakukan *posttest* (tesnya sama).

Hasil kedua *posttest* dibandingkan atau diuji perbedaannya, begitu juga antara *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Jika antara kedua *posttest* dan antara *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan, maka terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ada tiga tahap yaitu; *pretest*, proses (*treatment*) dan *posttest*. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahap *Pretest*

Sebelum model pembelajaran *Word Square* diterapkan di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* (tes awal) kepada kedua kelas penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tahap Proses (*Treatment*)

Setelah tahap *pretest* (tes awal) dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Sementara pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap *treatment* di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya.
- 2) Guru membuka pelajaran, dengan memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan secara singkat dan jelas

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, serta memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh,
- 3) Peserta didik memilih jawaban dalam kotak sesuai soal secara vertikal, *horizontal* maupun diagonal. Contoh penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran PKn Pada materi demokrasi adalah:

Contoh Soalnya :

- a) Dalam suatu negara demokrasi, kekuasaan tertinggi berada di tangan..
- b) Demokrasi yang diterapkan di Amerika Serikat adalah
- c) Dalam sistem pemerintahan presidensial, pemerintah atau kabinet bertanggung jawab kepada
- d) Dalam sistem pemerintahan parlementer, pemerintah atau kabinet bertanggung jawab kepada
- e) Hak DPR untuk mengajukan Rancangan Undang-Undang dinamakan hak

Contoh Jawaban :

D	E	M	O	K	R	A	S	I	L	I	B	E	R	A	L
P	A	B	R	S	A	M	A	N	D	E	M	E	N	A	M
R	A	C	D	A	K	P	R	E	S	I	D	E	N	G	A
A	A	S	S	E	Y	B	D	E	P	N	O	L	I	Y	C
D	W	C	A	B	A	B	C	A	S	P	M	K	N	B	O
B	Z	B	B	C	T	B	B	S	F	D	S	E	M	N	P

- 4) Guru memberi poin setiap jawaban yang benar yang dipilih dalam kotak secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Bersama peserta didik guru merumuskan kesimpulan/rangkuman.
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
 - 3) Bersama peserta didik mengevaluasi hasil materi dan kemudian salam.
- Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap *treatment* di kelas kontrol adalah sebagai berikut:
- a. Kegiatan Pendahuluan
- 1) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, menyajikan materi sebagai pengantar
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru menjelaskan materi Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, serta memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang ingin dicapai.
 - 2) Peserta didik dilibatkan mencari informasi yang luas tentang materi Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dari berbagai sumber yang tersedia
 - 3) Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk membacakan materi tentang; Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan di depan kelas dan yang lain mendengarkannya
 - 4) Peserta didik yang maju membacakan materi di depan kelas diberikan umpan balik positif dan penguatan berupa hadiah (reward) dalam bentuk lisan berupa pujian
 - 5) Guru menugasi peserta didik untuk berpikir dan mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu sesuai dengan materi yang dipelajari
 - 6) Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan atas hasil kerja yang telah dikerjakan peserta didik untuk menetapkan jawaban yang paling tepat.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan/rangkuman.

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- 3) Bersama peserta didik mengevaluasi hasil materi dan kemudian salam

Tahap *Posttest*

Setelah materi selesai diajarkan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol maka diadakan tes hasil belajar (*posttest*). dan selanjutnya nilai hasil *posttest* kedua kelas ini nantinya akan dibandingkan setelah perlakuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil PPKn peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Bambang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diuraikan kondisi awal hasil belajar PKn (sebelum perlakuan) dan setelah perlakuan kedua kelas yang diteliti. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar PKn di Kelas Eksperimen Pada Tahap *Pretest* dan *Posttest*

Untuk melihat hasil belajar PKn peserta didik di kelas eksperimen atau kelas VIII_A SMP Negeri 5 Bambang yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang diperoleh dari data hasil penelitian, berupa nilai hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *pretest* di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) adalah 55, nilai tengah (median) sebesar 55, modus data (mode) sebesar 55, standar deviasi (Std. Deviation) 6.847, jarak atau (interval) sebesar 25, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 40, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 65 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 94.1% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 17 orang di kelas eksperimen kategorisasi penilaian.

b. Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *posttest* di kelas eksperimen dengan skor rata-rata (mean) adalah 74,71, nilai tengah (median) sebesar 75, modus data (mode) sebesar 75, standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 4.497, jarak atau (interval) sebesar 15, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 70, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 85 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 100% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 17 orang di kelas eksperimen berdasarkan kategorisasi penilaian. Jika dibandingkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada tahap *pretest*

(sebelum perlakuan) hanya sebesar 55 dan pada tahap *posttest* (setelah perlakuan) meningkat menjadi 74,71.

2. Deskripsi Hasil Belajar PKn di Kelas Kontrol Pada Tahap *Pretest* dan *Posttest*

Untuk melihat hasil belajar PKn peserta didik di kelas kontrol atau kelas VIII_B SMP Negeri 5 Bambang yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang diperoleh dari data hasil penelitian, berupa nilai hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil *Pretest* di Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *pretest* di kelas kontrol dengan skor rata-rata (mean) adalah 53,7, nilai tengah (median) sebesar 50, modus data (mode) sebesar 50, standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 7.040, jarak atau (interval) sebesar 25, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 45, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 70 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 78.9% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 19 orang di kelas kontrol berdasarkan kategorisasi penilaian.

b. Hasil *Posttest* di Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *posttest* di kelas kontrol dengan skor rata-rata (mean) adalah 68,2, nilai tengah (median) sebesar 70, modus data (mode) sebesar 65, standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 3.420, jarak atau (interval) sebesar 10, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 65, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 75 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 52,6% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 19 orang di kelas kontrol berdasarkan kategorisasi penilaian. Jika dibandingkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada tahap *pretest* (sebelum perlakuan) sebesar 53,7 dan pada tahap *posttest* (setelah perlakuan) meningkat menjadi 68,2.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol keduanya berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan maka hipotesis selanjutnya diuji dengan menggunakan analisis *Compare Means Independent Samples t-test* dengan bantuan program SPSS versi 17 pada tingkat signifikan sebesar 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dalam penelitian ini memiliki variansi yang tidak sama atau jumlah peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang tidak sama maka nilai t_{hitung} dapat diambil pada nilai *equal variance not assumed* sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 4.874, dengan nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis *Compare Means Independent Samples t-test* dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau = (4.874 > - 2.032) dan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05.

Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar PKn peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Bambang yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Siddiq (2008:3) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan mengetahui saja. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan model pembelajaran konvensional yang lebih didominasi oleh metode ceramah, dimana peserta didik hanya menerima informasi atau pengetahuan dari guru saja tanpa mendorong peserta didik untuk menggali serta menemukan sendiri konsep yang ingin dipelajari.

Selain itu pada pembelajaran *word square* juga dilengkapi dengan lembar kerja *word square* yang di dalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak huruf acak, peserta didik hanya tinggal mencari kata atau kalimat yang padu pada huruf-huruf acak tersebut. Lembar kerja ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga dalam pengerjaannya membutuhkan ketelitian dan kejelian dalam mencari pilihan jawaban. Dengan adanya lembar *word square* peserta didik tidak akan merasa jenuh untuk belajar melainkan akan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan karena peserta didik bisa belajar sambil bermain dan melatih peserta didik untuk berdisiplin. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis akan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas eksperimen pada tahap *pretest* sebesar 55 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 94,1% dan pada tahap *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,71 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 100%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas kontrol pada tahap *pretest* sebesar 53,7 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 78,9% dan pada tahap *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,2 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 52,6%. Berdasarkan hasil uji analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan menggunakan uji *Compare Means Independent Samples t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,874 > - 2,032)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang menyatakan bahwa : terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil

belajar PKn peserta didik kelas VIII Kontrol SMP Negeri 5 Bambang yang menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi ke 2). Jakarta : Bumi Angkasa.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (cetakan ke 2). Bandung:Alfabeta.
- Djamarah Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Cetakan Ketiga). Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontestual Konsep dan aplikasinya*, (Cetakan pertama). Bandung: PT.Refika Aditama
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan ketiga). Jakarta : Rineka Cipta.
- Mujiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Priatno Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS17*. Yogyakarta : C.V And
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. OFFSET.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (edisi ke-2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Winataputra Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan Pertama) Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarno. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi* (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara
- Wijana. 2011. *Penerapan Model Belajar Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika* (Penelitian Tindakan Kelas Siswa VIII-C SMP Al-Falah Karangwangi Depok)